

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pendidikan agama di sekolah masih sering mengalami problem seperti dalam beberapa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena rendahnya motivasi belajar peserta didik sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah. Dalam problem tersebut peserta didik kurang dilibatkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena disebabkan model pembelajaran yang digunakan pendidik masih konvensional. Selain itu tidak adanya kedisiplinan dalam belajar dari pendidik pendidikan agama islam belum efektif melatih pola pikir peserta didik dalam menjawab soal pendidikan agama islam, sehingga memicu peserta didik dalam beranggapan bahwa pelajaran pendidikan islam kurang menarik.¹ Salah satu cara dengan menggunakan penerapan metode yang dipilih harus sesuai sehingga mampu menjembatani kelancaran pelaksanaan belajar mengajar dan efisien dalam penggunaan waktu. Oleh karena itu, pendidik dituntut agar memberikan metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.²

Pilihan metode pembelajaran yang menjadi tujuan dengan kecocokan dan kesesuaian dalam pengajaran yakni salah satunya seperti metode *jigsaw*, bertujuan

¹ Hasil observasi lingkungan SMAN 1 Kutorejo pada tahun 2017-2020.

² Bunga Okta Maula Ikami1, Yayat Suharyat, "Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Materi PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Tambun Utara", Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN) Vol 1, 2022, 4.

untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok pada teman sekelasnya.³

Dalam metode *jigsaw* menerapkannya bahwa melalui teknik ini mampu membangkitkan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, juga mendorong peserta didik agar mampu menghargai antara satu teman dengan yang lainnya, karena teknik ini diterapkan melalui kelompok yang dibentuk secara acak. Untuk menuntaskan permasalahan sehingga mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuan demi meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran kolaborasi akan terjalin strategi pembelajaran yang dijalankan oleh para peserta didik melalui keberagaman untuk bersatu, bekerja sama melalui kelompok kecilnya. Maka dari itu, situasi belajar kooperatif menjadi unsur yang memiliki ketergantungan dengan hasil yang positif melalui berbondong-bondong dalam meraih kesuksesan.⁴

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yang salah satunya berbunyi “Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan

³ Saeban, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Kelas IV SDN Luwenglor Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014" Skripsi, (Yogyakarta ; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2014, 05.

⁴ Bunga Okta Maula Ikami1, Yayat Suharyat, "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw pada Materi PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Tambun Utara", Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantra (JMMN) Vol. 1, 2022, 5.

prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.”Hal tersebut termaktub pada Q.S al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama benda semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu benar. [QS al-Baqarah (2) : 31].⁶

Dalam kurikulum merdeka peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan pada pendidik dalam memilih perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diresmikan pada bulan febuari 2022 pada masa pandemi coviq-19. Harapannya, di tahun 2024 nanti seluruh sekolah di Indonesia, baik jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA/MA, maupun SMK

⁵ M Fahrul Naufal Fahrusy, *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi , (Jember; UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2023, 6.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka), 5.

sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun dasar hukum penerapan kurikulum ini Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.⁷

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan⁸

Dalam kurikulum merdeka buat jenjang SMA memiliki dua fase E buat kelas X sedangkan fase F buat kelas XI dan XII. kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan SMA juga dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 30% total jam pelajaran (JP) per tahun. Dalam Fase E mata pelajaran IPA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Hal yang sama juga berlaku pada mata pelajaran IPS jadi lebih di Mengintegrasikan muatan mata pelajaran IPA dan IPS. Dalam fase F untuk kelas XI dan XII, dalam struktur pembelajarannya menjadi lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran umum, kelompok mata pelajaran

⁷ Wilman Juliadi, "Untuk Guru", <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kurikulum-merdeka-belajar-smp/>, diakses tanggal 24 November 2023.

⁸ Rahmat Hidayat dkk, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, Jakarta: LABSOS, 2017, 20.

MIPA, kelompok mata pelajaran IPS, kelompok pelajaran bahasa dan budaya dan kelompok vokasi dan prakarya.

Dalam mengamplikasian metode Jigsaw dalam kurikulum merdeka saya memili salah satu sekolah di mojokerto yaitu SMAN 1 Kutorejo, salah sekolah yang sudah mengamplikasikan kurikulum merdeka yang sesuai dengan fasenya. Dalam hal ini judulnya” **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Dengan Metode Jigsaw Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Di SMAN 1 Kutorejo**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum merdeka dengan metode *jigsaw* dalam peningkatan keaktifan peserta didik di kelas X SMAN 1 Kutorejo?
2. Bagaimana implikasi dari keaktifan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode *jigsaw* di kelas X SMAN 1 Kutorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum merdeka dengan metode *jigsaw* dalam peningkatan keaktifan peserta didik di kelas X SMAN 1 Kutorejo.
2. Mengetahui untuk implikasi dari keaktifan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode *jigsaw* di kelas X SMAN 1 Kutorejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama tentang Implementasi pembelajaran metode *jigsaw dalam* kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMAN 1 Kutorejo, diharapkan dapat menjadi bahan literasi bagi segenap pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik.
- b. Bagi program studi pendidikan agama islam diharapkan dapat menjadi rujukan untuk segenap mahasiswa dalam rangka mengembangkan pembelajaran bagi peserta didik
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pembahasan tentang meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan metode *jigsaw* sangat menarik untuk diteliti. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode tidak membosankan dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan materi yang dipahami oleh peserta didik maka minat belajar dalam dirinya akan tinggi. Namun penelitian ini penulis menemukan beberapa karya tulis sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian antara lain.

1. Jurnal yang ditulis Bunga okta maulana dan Yayat suharmat tahun 2022 dengan berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Materi PAI untuk Meningkatkan Keaktifan siswa kelas XII di SMA negeri 1 Tambun Utara”. Penelitian ini menggunakan secara deskriptif kualitatif mengambil data berdasarkan hasil pendampinga belajar dengan siswa kelas XII SMAN 1Tambun Utara, hasil dari pengamatan dengan metode *jigsaw* dari hasil evaluasi ada perubahan dalam kondisi belajar siswa semakin meningkat pada aspek keaktifannya, karena mereka saling berdiskusi dan tidak ada yang berdiam diri, siswa juga mampu memperkaya sumber materi belajar selama berdiskusi dan cakap untuk menyampaikan hasil belajarnya di depan kelas. Persamaan menggunakan metode *Jigsaw* dan meningkatkan keaktifan siswa, perbedaannya tidak menggunakan kurikulum merdeka.⁹
2. Skripsi yang ditulis Saaeban tahun 2014 dengan berjudul “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PAI di Kelas IV SD Negeri Luwenglor Pituruh Purworjo Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelian ini metode dan pendekatan untuk meningkatkan keaktifan siswa, dalam penerapan *Active learning* tipe *Jigsaw* untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. Persamaan menggunakan

⁹ Bunga Okta Maula Ikami, Yayat Suharyat, “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Materi PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Tambun Utara”, Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN) Vol. 1, 2022.

metode *Jigsaw*, perbedaannya tidak menggunakan kurikulum merdeka dan untuk keaktifan siswa.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis Shanti anggrayani tahun 2019 dengan berjudul “Penerapan Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 04 Kaur”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, hasil dari penggunaan metode *jigsaw* ada perkembangan lebih aktif. Persamaan menggunakan metode *jigsaw*, perbedaannya tidak menggunakan kurikulumnya sama tempatnya.¹¹
4. Skripsi yang ditulis Yolanda dwiyana tahun 2020 dengan judul “Implementasi Model *Jigsaw* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Kota Bengkulu”. Penelitian ini Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Persamaannya menggunakan metode *Jigsaw*, perbedaannya beda tempat penelitian dan tidak menggunakan kurikulum merdeka.¹²
5. Jurnal yang ditulis Febrianto Yopi Indrawan, Edi Irawan, Titah Sayekti, Izza Aliyatul Muna, tahun 2020 dengan berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *jigsaw* Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP”. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

¹⁰ Saeban, “Penerapan Active Learning Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Kelas IV SD Negeri Luwenglor Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi, (Yogyakarta ; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta),2014.

¹¹ Shanti Anggrayani, “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”, Skripsi, (Bengkulu; Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 2019.

¹² Yolanda Dwiyan, “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Smk N 3 Kota Bengkulu”, Skripsi, (Bengkulu; Institu Agama Islam Kota Bengkulu), 2020.

ini adalah metode penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen yang bersifat untuk meneliti populasi dan sampel. Pelaksanaan penelitian termasuk ke dalam eksperimen karena peneliti membuat kondisi suatu keadaan atau situasi pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *jigsaw* daring dan video daring. Persamaannya menggunakan metode *jigsaw*, perbedaan metode penelitiannya dan mediannya.¹³

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Bunga okta Maulana dan Yayat suharmat, yang berjudul “ <i>Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw pada Materi PAI untuk Meningkatkan Keaktifan siswa kelas XII di SMA negeri 1 Tambun Utara</i> ”	Penelitian ini tidak menggunakan kurikulum merdeka	Persamaan menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan meningkatkan keaktifan siswa,	Penelitian terdahulu lebih meningkatkan keaktifan peserta didik kelas dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan metode pembelajaran metode <i>jigsaw</i> , sedangkan penelitian yang sekarang lebih mengutamakan dalam keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> dalam kurikulum

¹³ Febrianto Yopi Indrawan, Edi Irawan, Titah Sayekti, Izza Aliyatul Muna, “*Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP*”, Jurnal Tadris IPA Indonesia, Vol. 1, 2021.

				merdeka dalam pembelajaran PAI.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Saaeban yang berjudul “ <i>Penerapan Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PAI di Kelas IV SD Negeri Luwenglor Pituruh Purworjo Tahun Pelajaran 2013/2014</i> ”	Penelitian ini tidak menggunakan kurikulum merdeka dan untuk keaktifan siswa.	Persamaan menggunakan metode <i>Jigsaw</i>	Penelitian terdahulu lebih meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> , sedangkan penelitian yang sekarang lebih mengutamakan dalam keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Shanti anggrayani yang berjudul “ <i>Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 04 Kaur</i> ”	Penelitian ini tidak menggunakan kurikulumnya sama tempatnya penelitiannya berbeda	Persamaan menggunakan metode <i>jigsaw</i>	Penelitian terdahulu lebih meningkatkan menggunakan metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang sekarang lebih mengutamakan dalam keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.

4.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dwiyana yang judul “<i>Implementasi Model Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Kota Bengkulu</i>”</p>	<p>perbedaannya beda tempat penelitian dan tidak menggunakan kurikulum merdeka.</p>	<p>Persamaannya menggunakan metode <i>Jigsaw</i>,</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih menggunakan metode <i>jigsaw</i> lebih mengaktifkan peserta didik dan memanfaatkan sarana prasarana dalam pembentukan kelompok, sedangkan penelitian yang sekarang lebih mengutamakan dalam keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.</p>
5.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto Yopi Indrawan, Edi Irawan, Titah Sayekti, Izza Aliyatul Muna, yang berjudul “<i>Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP</i>”.</p>	<p>perbedaan metode penelitiannya dan mediannya.</p>	<p>Persamaannya menggunakan metode <i>jigsaw</i>,</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih menggunakan metode <i>jigsaw</i> yang mengedepankan sikap kerja sama dan saling bertukar fikiran dalam menjawab pertanyaan, sedangkan penelitian yang sekarang lebih mengutamakan dalam keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi dan perbandingan pada penelitian ini dengan judul implementasi pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum merdeka dalam metode *jigsaw* dalam peningkatan keaktifan peserta didik di SMAN 1 Kutorejo.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan, pelaksanaan dan penerapan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tangguh.

3. Kurikulum Merdeka

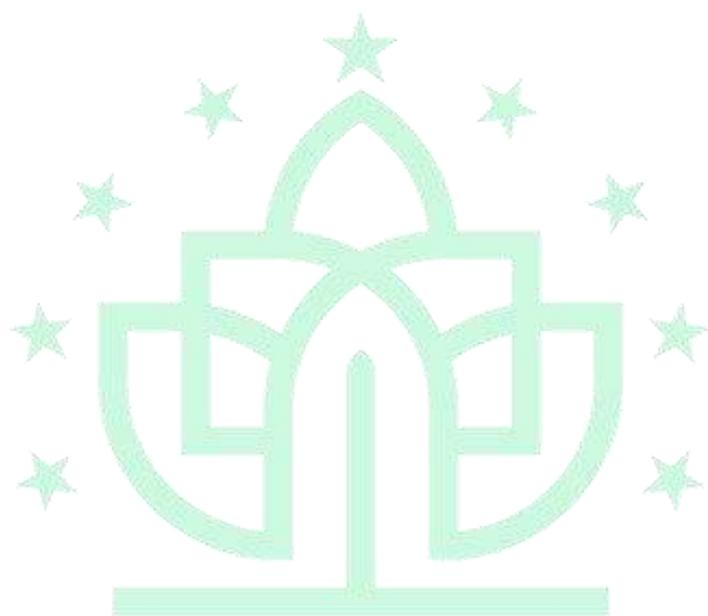
Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang diperkenalkan pada tahun 2021 oleh Kementrian, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

4. Metode Jigsaw

Metode *jigsaw* adalah metode gergaji ukir atau teka teki menyusun potngan gambar yang dibentuk kelompok ahli dan kelompok asal.

5. Pengaktifan Peserta Didik

Pengaktifan peserta didik adalah sebagai keadaan yang dimana peserta didik dapat aktif suatu kegiatan.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto